

Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

asawika.journalwidyakarya.ac.id

Internet Source

12%

2

Resti Laras Gilang Parindra. "PENGELOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI KNOWLEDGE SHARING PADA TBM WARUNG PASINAON BERGAS", Nusantara - Journal of Information and Library Studies, 2018

Publication

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Originality Report

Processed on: 28-Feb-2025 09:05 W
 ID: 2600862747
 Word Count: 2286
 Submitted: 1

Similarity Index

14%

Similarity by Source

Internet Sources: 13%
 Publications: 2%
 Student Papers: 2%

Knowledge Sharing Salah
 Satu Implementasi Semangat
 Studi By UKDC
 PERPUSTAKAAN1

12% match (Internet from 20-Jan-2025)

<https://asawika.journalwidyakarya.ac.id/index.php/asawika/article/view/204>

1% match (Resti Laras Gilang Parindra. "PENGELOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI "KNOWLEDGE SHARING PADA TBM WARUNG PASINAON" BERGAS", Nusantara - Journal of Information and Library Studies, 2018)

[Resti Laras Gilang Parindra. "PENGELOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI "KNOWLEDGE SHARING PADA TBM WARUNG PASINAON" BERGAS", Nusantara - Journal of Information and Library Studies, 2018](#)

1% match (student papers from 12-Jul-2019)

[Submitted to Universitas Negeri Jakarta on 2019-07-12](#)

[Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi Yuliana Sri Purbiyati1, Luna Amelia2](#) 1Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika email: yulianasripurbiyati@gmail.com 2Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika email: luna231201035@student.ukdc.ac.id Abstrak [Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah proses yang tersistem dalam membagi, mengirim, menyalurkan, dan menyebarkan pengetahuan dari seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui berbagai metode dan media. Berbagi pengetahuan sangatlah penting karena dapat membangun komunitas atau kelompok dan budaya belajar. Berbagi pengetahuan dapat menjadi suatu aksi mengembangkan semangat studi. Salah satu pelaksanaan berbagi pengetahuan sebagai aksi semangat belajar dilaksanakan di Yayasan Santo Dominikus Indonsia yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Universitas Katolik Darma Cendika \(UKDC\) sebagai mitra. Berbagi pengetahuan digunakan sebagai salah satu aksi mengimplementasikan semangat studi yang merupakan nilai utama di Yayasan Santo Dominikus. Semua peserta yang mengikuti acara berbagi pengetahuan melalui beberapa langkah. Pertama, para peserta diajak brainstorming terkait dengan pemahaman studi atau belajar. Kedua, para peserta diajak memetakan manfaat belajar melalui berbagi pengetahuan. Ketiga, para peserta diajak mengambil keputusan berbagi pengetahuan apa yang terutama yang mesti dilakukan. Keempat, para peserta diminta mengusulkan teknik berbagi pengetahuan yang sebaiknya digunakan. Proses berbagi pengetahuan kepada para pengurus Yayasan Santo Dominikus ini melalui tahap-tahap, yaitu 1\) Tahap persiapan, 2\) Menghadiri](#)

kegiatan berbagi pengetahuan, 3) Merefleksikan pelaksanaan berbagi pengetahuan 4) Menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan untuk perbaikan diri dan/atau organisasi setelah mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan. Target acara berbagi pengetahuan ini adalah peserta dapat menemukan cara dan melakukan secara kolektif untuk keberlanjutan organisasi. Kata Kunci: Sharing knowledge, Belajar, Kegiatan berbagi pengetahuan, Peserta Abstract Knowledge sharing is a systematic process of sharing, sending, distributing, and disseminating knowledge from a person or organization to another person or organization in need through various methods and media. Sharing knowledge is very important because it can build a community or group and a learning culture. Sharing knowledge can be an action to develop a spirit of study. One of the implementations of knowledge sharing as an action of learning spirit is carried out at the Santo Dominikus Indonesia Foundation which is domiciled in Yogyakarta with the Darma Cendika Catholic University (UKDC) as a partner. Sharing knowledge is used as one of the actions to implement the spirit of study which is the main value at the Santo Dominikus Foundation. All participants who attend the knowledge sharing event go through several steps. First, the participants are invited to brainstorm related to the understanding of study or learning. Second, the participants are invited to map the benefits of learning through knowledge sharing. Third, the participants are invited to make decisions about what knowledge sharing is the most important thing to do. Fourth, the participants are asked to propose the knowledge sharing techniques that should be used. The process of sharing knowledge to the administrators of the Santo Dominikus Foundation goes through stages, namely 1) Preparation stage, 2) Attending knowledge sharing events, 3) Reflecting on the implementation of knowledge sharing 4) Preparing plans to be implemented for self-improvement and/or organization after attending the knowledge sharing event. The target of this knowledge sharing event is that participants can find ways and do it collectively for the sustainability of the organization. Keywords: Sharing knowledge, Learning, Sharing knowledge activities, Participants

1. PENDAHULUAN Pengetahuan merupakan buah dari informasi yang diolah terkait dengan kepercayaan dan komitmen, perspektif, atensi, dan intens (Nonaka, 1994). Pengetahuan merupakan informasi yang digabungkan antara pengalaman, konteks, penafsiran, refleksi, dan cara pandang (Davenport & Prusak, 1998). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu keterangan/informasi pada suatu situasi yang dipahami dari segi bagaimana menggunakan pengetahuan (Brooking, 1999). Pengetahuan bisa memiliki sifat sebagai objek yang dimanage agar dapat digunakan olehn organisasi sebagai rujukan dalam mengambil keputusan (Tung, 2018) ataupun sebagai sumber daya meningkatkan kinerja organisasi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui studi atau belajar. Salah satu nilai utama di Yayasan Santo Dominikus adalah belajar atau semangat studi. Semangat studi ini diambil dari salah satu pilar spiritualitas dominikan yang ditetapkan oleh Santo Dominikus bahwa studi merupakan esensi mendasar bagi anggota Ordo yang didirikannya (Hinnebusch, O.P., 1965). Lebih lanjut dijelaskan bahwa studi adalah pekerjaan seumur hidup yang bersumber dari Kitab Suci, ajaran Gereja Katolik, tradisi, ilmu pengetahuan alam. Selanjutnya dijelaskan bahwa belajar yang ideal disertai dengan doa. Hal ini untuk memastikan hati dan pikiran tetap terhubung erat. Pembelajar diharapkan bertumbuh karena ditopang oleh apa yang kita pelajari tentang keagungan, kemurahan hati, dan belas kasihan Allah (Hinnebusch, O.P., 1965). Belajar atau studi dilaksanakan secara individu dan kolektif. Studi tersebut berlangsung seumur hidup. Pembelajar akan menemukan makna

bila terjadi sharing atau berbagi apa yang telah dipelajari kepada sesama atau secara singkat disebut dengan sharing knowledge (Hinnebusch, O.P., 1965). Oleh karena itu, sharing knowledge di antara para anggota menjadi penting. Berbagi pengetahuan merupakan proses tersistem dalam mengirim, mendistribusikan, dan mendesiminasi pengetahuan dan konteks multidimensi dari seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang beragam (Lumbantobing, 2011). Ada dua cara berbagi pengetahuan (knowledge sharing) dalam organisasi (Marquardt, 2002; Ryan, 2023). Pertama, berbagi pengetahuan dengan metode tertulis (melalui memo, laporan, dan lain-lain), metode lisan (melalui konferensi internal dan briefing), pelatihan dan pendampingan konsultan, serta rotasi pekerjaan. Kedua, berbagi pengetahuan yang tidak disengaja, seperti melalui cerita, satuan tugas, dan jaringan informal. Sumber sharing knowledge bisa dari manapun. Hal ini juga terjadi di Yayasan Santo Dominikus. Pada pertengahan bulan September 2024, Yayasan Santo Dominikus mengajukan permohonan kepada Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) Surabaya untuk mengutus Yuliana Sri Purbiyati, dosen pada Fakultas Ekonomi tersebut menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan sharing knowledge yang diadakan. Penugasan ini oleh Dekan Fakultas Ekonomi disertai dengan sorang mahasiswa, yaitu Luna Amelia. Pengetahuan yang disharingkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan organisasional. Faktor-faktor tersebut meliputi spiritualitas, kepemimpinan transformasional, role breadth self-efficacy, dan kolektivisme. Kegiatan sharing knowledge dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 yang diikuti delapan belas (18) peserta yang merupakan pengurus Yayasan Santo Dominikus dan para anggota yang melayani di sekolah-sekolah Yayasan Santo Dominikus. Salah satu tujuan sharing knowledge adalah untuk memetakan pengetahuan yang dibutuhkan untuk keberlanjutan organisasi atau organizational sustainability (Gary, 2024). Dalam sharing knowledge terjadi proses pertukaran informasi, ide, wawasan, dan pengalaman antara individu atau tim dalam suatu organisasi (Ryan, 2023). Dengan begitu diharapkan terjadi kemudahan akses pengetahuan dan disebarluaskan kepada siapapun yang memerlukan sehingga dapat mendorong inovasi, kolaborasi, dan pertumbuhan organisasi.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan suatu metode Metode karena pengabdian ini sebagai suatu rantai aktivitas ilmiah yang intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu perencanaan aktivitas pada sebuah program, kejadian, dan kegiatan baik kelompok maupun individu (Rahardjo, 2017). Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berbagi pengetahuan atau sharing knowledge dalam kegiatan hari studi Yayasan Santo Dominikus di Yogyakarta. Sebanyak 18 peserta yang datang dari berbagai kota di Indonesia menghadiri hari studi Yayasan Santo Dominikus bekerja sama dengan UKDC melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan hari studi merupakan salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk tujuan keberlanjutan organisasi. Sebelum pembicara dari UKDC menyampaikan materinya pada hari studi diadakan beberapa persiapan. Pertama, fase persiapan berupa tanya jawab dengan Ketua Badan Pengurus dan Sekretaris Yayasan Santo Dominikus. Tanya jawab ini bertujuan membuat peta keperluan dan memutuskan materi apa yang diperlukan serta metode penyampaian materi. Fase kedua adalah implementasi atau pelaksanaan sharing knowledge pada hari study yang telah ditentukan. Berhubung materi yang disampaikan merupakan materi baru untuk para peserta maka teknik yang digunakan adalah penyampaian power point, penjelasan, dan tanya jawab. Fase ketiga adalah fase refleksi pelaksanaan sharing knowledge. Fase

keempat merupakan fase penyusunan poin-poin yang dipilih dari materi untuk diterapkan pada organisasi sehingga keberlanjutan organisasi terdukung. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN Dari evaluasi yang disampaikan kepada peserta sharing knowledge ditemukan sebesar 89,99% peserta menerima pengetahuan baru yang bermanfaat bagi organisasi. Peserta menyadari betapa mendesaknya memahami isi sharing knowledge yang diikuti. Peserta merasa mendapatkan pengalaman baru dalam hal spiritualitas, praktik-praktik spiritualitas, kepemimpinan transformasional, role breadth self-efficacy, dan kolektivisme. Pada saat memulai sesi penyampaian materi, peserta dipersilakan memahami gambaran nyata bahwa keempat hal tersebut sangat diperlukan dalam keberlanjutan organisasi. Bagi banyak peserta praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, role breadth self-efficacy, dan kolektivisme merupakan sesuatu yang baru dan membuka wawasan peserta bagaimana harus mempertahankan kelangsungan organisasi. Keberlanjutan organisasi memang harus dilaksanakan agar visi misi organisasi secara khusus Yayasan Santo Dominikus dapat dilaksanakan melalui pelayanan di sekolah-sekolah yang dikelolanya. Praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, role breadth self-efficacy, dan kolektivisme merupakan sumber daya yang kelihatan dan dapat dirasakan buahnya. Ketika organisasi menawarkan praktik spiritualitas dan pemimpin secara transformatif mendamping anggota maka anggota memiliki sikap mau mengambil peran lebih dengan mengerjakan tugas-tugas di luar tugas utamanya (role breadth self-efficacy). Pada akhirnya kolektivitas memiliki sikap saling mendukung sehingga organisasi terus memiliki keberlanjutan. Dalam proses keberlanjutan organisasi terlihat sangat penting peran SDM yang memiliki sikap role breadth self-efficacy dan mau saling bekerja sama dalam tim. Para peserta sangat aktif bertanya untuk memperdalam pemahamannya. Dengan pemahaman yang mendalam maka masing-masing peserta bisa mengambil inspirasi yang mengesankan. Inspirasi itu disumbangkan pada tim untuk menentukan langkah apa yang akan diambil untuk peningkatan kinerja. Kinerja yang meningkat akan meningkatkan keberlanjutan organisasi. Pada akhir sesi sharing diadakan refleksi antar peserta dengan mendiskusikan pertanyaan refleksi pada kelompok. Setiap kelompok berjumlah dua sampai dengan tiga peserta. Dari pembicaraan dalam kelompok ditemukan bahwa implementasi bahwa praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, role breadth self-efficacy, dan kolektivisme masih perlu dipraktikkan secara mendalam. SDM juga sudah semestinya disiapkan agar mampu mempraktikkan spiritualitas dan kepemimpinan transformasional, memiliki role breadth self-efficacy, dan mampu bekerja dalam tim. Untuk itu diperlukan sikap-sikap yang mendukung, yaitu seperti di bawah ini. 1) Sikap rela berbagi. Sikap rela berbagi menjadi dasar dalam sharing knowledge. Sikap rela berbagi yang tulus dalam mensharingkan apa yang diketahui kepada sesama. 2) Sikap terbuka. Keterbukaan merupakan kesediaan mendengarkan dengan hati dan pikiran yang fokus, memahami apa yang didengarkan, dan membuka pikiran terhadap hal-hal yang baru. 3) Sikap sabar. Sabar dalam Kesabaran: mendeskripsikan suatu konsep atau ide atau gagasan kepada sesama. 4) Sikap rendah hati, yaitu mau menerima bahwa siapapun atau kita tidak selalu mengetahui apapun dan mau belajar dari sesama. 5) Sikap empati, yaitu mampu memahami keperluan dan kemampuan sesama dalam hal memahami. 6) Sikap positif, yaitu menumbuhkan suasana yang penuh kedamaian, positif selama sharing knowledge. 7) Sikap penuh antusiasme. Sikap ini memberikan gambaran penuh semangat tanpa lelah membahas topik yang dibahas sehingga mampu menginspirasi sesama. 8) Sikap komunikatif yang tepat guna atau efektif, yaitu sikap yang mampu

menjelaskan informasi dengan jelas, ringkas, dan menarik. Penalaran 5W1H, yaitu [what \(apa\)](#), [who \(siapa\)](#), [when \(kapan\)](#), [where \(di mana\)](#), [why \(mengapa\)](#), dan [how \(bagaimana\)](#) dapat membantu peserta dalam mengambil keputusan dari poin-poin materi sharing knowledge sehingga penerapan ke dalam organisasi menjadi membunmi dan efektif. 4. SIMPULAN Para peserta sharing knowledge pada hari studi di Yayasan Santo Dominikus memiliki semangat dan fokus yang tinggi. Banyak pertanyaan yang diutarakan yang sifatnya memperdalam materi dan implementatif. Suasana sharing knowledge dari awal sampai akhir acara sangat menggembirakan karena suasana yang hangat, penuh persaudaraan, dan serius tapi santai. Peserta menunjukkan rasa puas atas jawaban-jawaban yang disampaikan pembicara untuk menjawab pertanyaan peserta. Peserta sangat antusias memperdalam pertanyaannya sehingga sharing knowledge menjadi menyenangkan tanpa terbebani oleh waktu. 5. UCAPAN TERIMA KASIH Dengan mengucapkan syukur serta pujian kepada Tuhan, disampaikan terima kasih kepada segenap Pengurus Yayasan Santo Dominikus yang telah memberikan kesempatan sharing pengetahuan pada hari studi Yayasan Santo Dominikus. Tuhan senantiasa memberkati segala usaha kita. Disampaikan terima kasih juga kepada Ibu Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Kaprodi Akuntansi, Romo Rektor UKDC, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang penuh dedikasi melaksanakan kegiatan ini sampai tulisan ini disusun. 6. REFERENSI Brooking, A. (1999). *Corporate Memory: Strategies For Knowledge Management*. Thompson Business Press. Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: how organizations manage what they know*. *Choice Reviews Online*, 35(09), 1–15. <https://doi.org/10.5860/choice.35-5167> Gary. (2024). 7 Reasons Knowledge Sharing Is Important (+ Ways You Can Get Them All Right). *Knowledge Sharing*. 7 REASONS KNOWLEDGE SHARING IS IMPORTANT (+ WAYS YOU CAN GET THEM ALL RIGHT) Hinnebusch, O.P., W. A. (1965). *Dominican Spirituality: Principles and Practice*. In *Decentralization and Infrastructure in the Global Economy: From Gaps to Solutions* (1st ed.). Our Lady of the Holy Rosary Province, OP. <https://doi.org/10.4324/9781315694108> Lumbantobing, P. (2011). *Manajemen Berbagi Pengetahuan Berbasis Komunitas*. Masyarakat Manajemen Pengetahuan Indonesia. Marquardt, M. J. (2002). *Building the Learning Organization: Mastering the 5 Elements for Corporate Learning*. In *Journal of Gastroenterology and Hepatology (Australia)* (Vol. 18, Issue 5). Davies-Black. <https://doi.org/10.1046/j.1440-1746.2003.03012.x> Nonaka, I. (1994). *A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation*. *Organizational Science*, 5(1), 15–37. <https://doi.org/10.1515/znb-1961-1011> Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Pengertiannya*. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Ryan, E. (2023). *Knowledge Sharing: Why is it so Important?* *Mentorloop.Com*. <https://mentorloop.com/blog/knowledge-sharing/> Shiksha.com. (2024). *What is Entrepreneurship? A Beginner Guide to Entrepreneurship in 2024*. *Www.Shiksha.Com*. <https://www.shiksha.com/online-courses/what-is-entrepreneurship-st587> Tung, Y. (2018). *Memahami Kinerja*. PT Rajawali Press. Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Foto Kegiatan 32 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> 33 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Vol.9 No.2 (2024) : Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> Vol.9 No.2 (2024) :

Desember <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id> [Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi](#) 27 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi 28 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi 29 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi 30 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi 31

Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi

by UKDC PERPUSTAKAAN1

Submission date: 28-Feb-2025 09:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2600862747

File name: b.2425-1_Publikasi_art-_Konowledge_Sharing--.pdf (1.07M)

Word count: 2286

Character count: 15096

1 Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi

Yuliana Sri Purbiyati¹, Luna Amelia²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika
email: yulianasripurbiyati@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika
email: luna231201035@student.ukdc.ac.id

Abstrak

1 Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah proses yang tersistem dalam membagi, mengirim, menyebarkan, dan menyebarkan pengetahuan dari seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui berbagai metode dan media. Berbagi pengetahuan sangatlah penting karena dapat membangun komunitas atau kelompok dan budaya belajar. Berbagi pengetahuan dapat menjadi suatu aksi mengembangkan semangat studi. Salah satu pelaksanaan berbagi pengetahuan sebagai aksi semangat belajar dilaksanakan di Yayasan Santo Dominikus Indonesia yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) sebagai mitra. Berbagi pengetahuan digunakan sebagai salah satu aksi mengimplementasikan semangat studi yang merupakan nilai utama di Yayasan Santo Dominikus. Semua peserta yang mengikuti acara berbagi pengetahuan melalui beberapa langkah, Pertama, para peserta diajak brainstorming terkait dengan pemahaman studi atau belajar. Kedua, para peserta diajak memetakan manfaat belajar melalui berbagi pengetahuan. Ketiga, para peserta diajak mengambil keputusan berbagi pengetahuan apa yang terutama yang mesti dilakukan. Keempat, para peserta diminta mengusulkan teknik berbagi pengetahuan yang sebaiknya digunakan. Proses berbagi pengetahuan kepada para pengurus Yayasan Santo Dominikus ini melalui tahap-tahap, yaitu 1) Tahap persiapan, 2) Menghadiri kegiatan berbagi pengetahuan, 3) Merefleksikan pelaksanaan berbagi pengetahuan 4) Menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan untuk perbaikan diri dan/atau organisasi setelah mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan. Target acara berbagi pengetahuan ini adalah peserta dapat menemukan cara dan melakukan secara kolektif untuk keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci: Sharing knowledge, Belajar, Kegiatan berbagi pengetahuan, Peserta

Abstract

Knowledge sharing is a systematic process of sharing, sending, distributing, and disseminating knowledge from a person or organization to another person or organization in need through various methods and media. Sharing knowledge is very important because it can build a community or group and a learning culture. Sharing knowledge can be an action to develop a spirit of study. One of the implementations of knowledge sharing as an action of learning spirit is carried out at the Santo Dominikus Indonesia Foundation which is domiciled in Yogyakarta with the Darma Cendika Catholic University (UKDC) as a partner. Sharing knowledge is used as one of the actions to implement the spirit of study which is the main value at the Santo Dominikus Foundation. All participants who attend the knowledge sharing event go through several steps. First, the participants are invited to brainstorm related to the understanding of study or learning. Second, the participants are invited to map the benefits of learning through knowledge sharing. Third, the participants are invited to make decisions about what knowledge sharing is the most important thing to do. Fourth, the participants are asked to propose the knowledge sharing techniques that should be used. The process of sharing knowledge to the administrators of the Santo Dominikus Foundation goes through stages, namely 1) Preparation stage, 2) Attending knowledge sharing events, 3) Reflecting on the implementation of knowledge sharing 4) Preparing plans to be implemented for self-improvement and/or organization after attending the knowledge sharing event. The target of this knowledge sharing event is that participants can find ways and do it collectively for the sustainability of the organization.

Keywords: Sharing knowledge, Learning, Sharing knowledge activities, Participants

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan buah dari informasi yang diolah terkait dengan kepercayaan dan komitmen, perspektif, atensi, dan intens (Nonaka, 1994). Pengetahuan merupakan informasi yang digabungkan antara pengalaman, konteks, penafsiran, refleksi, dan cara pandang (Davenport & Prusak, 1998). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu keterangan/informasi pada suatu situasi yang dipahami dari segi bagaimana menggunakan pengetahuan (Brooking, 1999). Pengetahuan bisa memiliki sifat sebagai objek yang dimanage agar dapat digunakan oleh organisasi sebagai rujukan dalam mengambil keputusan (Tung, 2018) ataupun sebagai sumber daya meningkatkan kinerja organisasi.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui studi atau belajar. Salah satu nilai utama di Yayasan Santo Dominikus adalah belajar atau semangat studi. Semangat studi ini diambil dari salah satu pilar spiritualitas dominikan yang ditetapkan oleh Santo Dominikus bahwa studi merupakan esensi mendasar bagi anggota Ordo yang didirikannya (Hinnebusch, O.P., 1965). Lebih lanjut dijelaskan bahwa studi adalah pekerjaan seumur hidup yang bersumber dari Kitab Suci, ajaran Gereja Katolik, tradisi, ilmu pengetahuan alam. Selanjutnya dijelaskan bahwa belajar yang ideal disertai dengan doa. Hal ini untuk memastikan hati dan pikiran tetap terhubung erat. Pembelajar diharapkan bertumbuh karena ditopang oleh apa yang kita pelajari tentang keagungan, kemurahan hati, dan belas kasih Allah (Hinnebusch, O.P., 1965).

Belajar atau studi dilaksanakan secara individu dan kolektif. Studi tersebut berlangsung seumur hidup. Pembelajar akan menemukan makna bila terjadi sharing atau berbagi apa yang telah dipelajari kepada sesama atau secara singkat disebut dengan *sharing knowledge* (Hinnebusch, O.P., 1965). Oleh karena itu, *sharing knowledge* di antara para anggota menjadi penting.

Berbagi pengetahuan merupakan proses tersistem dalam mengirim, mendistribusikan, dan mendesiminasi pengetahuan dan konteks multidimensi dari seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang

membutuhkan melalui metode dan media yang beragam (Lumbantobing, 2011). Ada dua cara berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dalam organisasi (Marquardt, 2002; Ryan, 2023). Pertama, berbagi pengetahuan dengan metode tertulis (melalui memo, laporan, dan lain-lain), metode lisan (melalui konferensi internal dan *briefing*), pelatihan dan pendampingan konsultan, serta rotasi pekerjaan. Kedua, berbagi pengetahuan yang tidak disengaja, seperti melalui cerita, satuan tugas, dan jaringan informal.

Sumber *sharing knowledge* bisa dari manapun. Hal ini juga terjadi di Yayasan Santo Dominikus. Pada pertengahan bulan September 2024, Yayasan Santo Dominikus mengajukan permohonan kepada Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) Surabaya untuk mengutus Yuliana Sri Purbiyati, dosen pada Fakultas Ekonomi tersebut menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan *sharing knowledge* yang diadakan. Penugasan ini oleh Dekan Fakultas Ekonomi disertai dengan sorang mahasiswa, yaitu Luna Amelia.

Pengetahuan yang disharingkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan organisasional. Faktor-faktor tersebut meliputi spiritualitas, kepemimpinan transformasional, *role breadth self-efficacy*, dan kolektivisme. Kegiatan *sharing knowledge* dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 yang diikuti delapan belas (18) peserta yang merupakan pengurus Yayasan Santo Dominikus dan para anggota yang melayani di sekolah-sekolah Yayasan Santo Dominikus.

Salah satu tujuan *sharing knowledge* adalah untuk memetakan pengetahuan yang dibutuhkan untuk keberlanjutan organisasi atau *organizational sustainability* (Gary, 2024). Dalam *sharing knowledge* terjadi proses pertukaran informasi, ide, wawasan, dan pengalaman antara individu atau tim dalam suatu organisasi (Ryan, 2023). Dengan begitu diharapkan terjadi kemudahan akses pengetahuan dan disebarluaskan kepada siapapun yang memerlukan sehingga dapat mendorong inovasi, kolaborasi, dan pertumbuhan organisasi.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan suatu metode Metode karena pengabdian ini sebagai suatu rantai aktivitas ilmiah yang intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu perencanaan aktivitas pada sebuah program, kejadian, dan kegiatan baik kelompok maupun individu (Rahardjo, 2017). Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berbagi pengetahuan atau *sharing knowledge* dalam kegiatan hari studi Yayasan Santo Dominikus di Yogyakarta. Sebanyak 18 peserta yang datang dari berbagai kota di Indonesia menghadiri hari studi Yayasan Santo Dominikus bekerja sama dengan UKDC melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan hari studi merupakan salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk tujuan keberlanjutan organisasi. Sebelum pembicara dari UKDC menyampaikan materinya pada hari studi diadakan beberapa persiapan. Pertama, fase persiapan berupa tanya jawab dengan Ketua Badan Pengurus dan Sekretaris Yayasan Santo Dominikus. Tanya jawab ini bertujuan membuat peta keperluan dan memutuskan materi apa yang diperlukan serta metode penyampaian materi. Fase kedua adalah implementasi atau pelaksanaan *sharing knowledge* pada hari study yang telah ditentukan. Berhubung materi yang disampaikan merupakan materi baru untuk para peserta maka teknik yang digunakan adalah penyampaian *power point*, penjelasan, dan tanya jawab. Fase ketiga adalah fase refleksi pelaksanaan *sharing knowledge*. Fase keempat merupakan fase penyusunan poin-poin yang dipilih dari materi untuk diterapkan pada organisasi sehingga keberlanjutan organisasi terdukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari evaluasi yang disampaikan kepada peserta *sharing knowledge* ditemukan sebesar 89,99% peserta menerima pengetahuan baru yang bermanfaat bagi organisasi. Peserta menyadari betapa mendesaknya memahami isi *sharing knowledge* yang diikuti. Peserta merasa mendapatkan pengalaman baru dalam hal spiritualitas, praktik-praktik spiritualitas, kepemimpinan transformasional, *role breadth self-efficacy*, dan kolektivisme. Pada saat memulai sesi penyampaian materi, peserta dipersilakan memahami gambaran nyata bahwa

keempat hal tersebut sangat diperlukan dalam keberlanjutan organisasi. Bagi banyak peserta praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, *role breadth self-efficacy*, dan kolektivisme merupakan sesuatu yang baru dan membuka wawasan peserta bagaimana harus mempertahankan kelangsungan organisasi. Keberlanjutan organisasi memang harus dilaksanakan agar visi misi organisasi secara khusus Yayasan Santo Dominikus dapat dilaksanakan melalui pelayanan di sekolah-sekolah yang dikelolanya.

Praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, *role breadth self-efficacy*, dan kolektivisme merupakan sumber daya yang kelihatan dan dapat dirasakan buahnya. Ketika organisasi menawarkan praktik spiritualitas dan pemimpin secara transformatif mendampingi anggota maka anggota memiliki sikap mau mengambil peran lebih dengan mengerjakan tugas-tugas di luar tugas utamanya (*role breadth self-efficacy*). Pada akhirnya kolektivitas memiliki sikap saling mendukung sehingga organisasi terus memiliki keberlanjutan. Dalam proses keberlanjutan organisasi terlihat sangat penting peran SDM yang memiliki sikap *role breadth self-efficacy* dan mau saling bekerja sama dalam tim.

Para peserta sangat aktif bertanya untuk memperdalam pemahamannya. Dengan pemahaman yang mendalam maka masing-masing peserta bisa mengambil inspirasi yang mengesankan. Inspirasi itu disumbangkan pada tim untuk menentukan langkah apa yang akan diambil untuk peningkatan kinerja. Kinerja yang meningkat akan meningkatkan keberlanjutan organisasi.

Pada akhir sesi *sharing* diadakan refleksi antar peserta dengan mendiskusikan pertanyaan refleksi pada kelompok. Setiap kelompok berjumlah dua sampai dengan tiga peserta. Dari pembicaraan dalam kelompok ditemukan bahwa implementasi bahwa praktik-praktik spiritualitas, jenis kepemimpinan, *role breadth self-efficacy*, dan kolektivisme masih perlu dipraktikkan secara mendalam. SDM juga sudah semestinya disiapkan agar mampu mempraktikkan spiritualitas dan kepemimpinan transformasional, memiliki *role breadth self-efficacy*, dan mampu bekerja dalam tim. Untuk itu diperlukan sikap-sikap yang mendukung, yaitu seperti di bawah ini.

- 1) Sikap rela berbagi. Sikap rela berbagi menjadi dasar dalam sharing knowledge. Sikap rela berbagi yang tulus dalam mensharingkan apa yang diketahui kepada sesama.
- 2) Sikap terbuka. Keterbukaan merupakan kesediaan mendengarkan dengan hati dan pikiran yang fokus, memahami apa yang mendengarkan, dan membuka pikiran terhadap hal-hal yang baru.
- 3) Sikap sabar. Sabar dalam Kesabaran: mendeskripsikan suatu konsep atau ide atau gagasan kepada sesama.
- 4) Sikap rendah hati, yaitu mau menerima bahwa siapapun atau kita tidak selalu mengetahui apapun dan mau belajar dari sesama.
- 5) Sikap empati, yaitu mampu memahami keperluan dan kemampuan sesama dalam hal memahami.
- 6) Sikap positif, yaitu menumbuhkan suasana yang penuh kedamaian, positif selama *sharing knowledge*.
- 7) Sikap penuh antusiasme. Sikap ini memberikan gambaran penuh semangat tanpa lelah membahas topik yang dibahas sehingga mampu menginspirasi sesama.
- 8) Sikap komunikatif yang tepat guna atau efektif, yaitu sikap yang mampu menjelaskan informasi dengan jelas, ringkas, dan menarik.

Penalaran 5WIH, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) dapat membantu peserta dalam mengambil keputusan dari poin-poin materi *sharing knowledge* sehingga penerapan ke dalam organisasi menjadi membumi dan efektif.

4. SIMPULAN

Para peserta *sharing knowledge* pada hari studi di Yayasan Santo Dominikus memiliki semangat dan fokus yang tinggi. Banyak pertanyaan yang diutarakan yang sifatnya memperdalam materi dan implementatif. Suasana *sharing knowledge* dari awal sampai akhir acara sangat menggemblirakan karena suasana yang hangat, penuh persaudaraan, dan serius tapi santai. Peserta menunjukkan rasa puas atas jawaban-jawaban yang disampaikan pembicara untuk menjawab pertanyaan peserta. Peserta sangat antusias memperdalam pertanyaannya sehingga *sharing knowledge*

menjadi menyenangkan tanpa terbebani oleh waktu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur serta puji kepada Tuhan, disampaikan terima kasih kepada segenap Pengurus Yayasan Santo Dominikus yang telah memberikan kesempatan *sharing knowledge* pada hari studi Yayasan Santo Dominikus. Tuhan senantiasa memberkati segala usaha kita. Disampaikan terima kasih juga kepada Ibu Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Kaprodi Akuntansi, Romo Rektor UKDC, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang penuh dedikasi melaksanakan kegiatan ini sampai tulisan ini disusun.

6. REFERENSI

- Brooking, A. (1999). *Corporate Memory: Strategies For Knowledge Management*. Thompson Business Press.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). Working knowledge: how organizations manage what they know. *Choice Reviews Online*, 35(09), 1–15. <https://doi.org/10.5860/choice.35-5167>
- Gary. (2024). *7 Reasons Knowledge Sharing Is Important (+ Ways You Can Get Them All Right)*. Knowledge Sharing, 7 REASONS KNOWLEDGE SHARING IS IMPORTANT (+ WAYS YOU CAN GET THEM ALL RIGHT)
- Hinnebusch, O.P., W. A. (1965). *Dominican Spirituality: Principles and Practice. In Decentralization and Infrastructure in the Global Economy: From Gaps to Solutions* (1st ed.). Our Lady of the Holy Rosary Province, OP. <https://doi.org/10.4324/9781315694108>
- Lumbantobing, P. (2011). *Manajemen Berbagi Pengetahuan Berbasis Komunitas*. Masyarakat Manajemen Pengetahuan Indonesia.
- Marquardt, M. J. (2002). Building the Learning Organization: Mastering the 5 Elements for Corporate Learning. In *Journal of Gastroenterology and Hepatology (Australia)* (Vol. 18, Issue 5). Davies-Black. <https://doi.org/10.1046/j.1440-1746.2003.03012.x>
- Nonaka, I. (1994). A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organizational Science*, 5(1), 15–37.

- <https://doi.org/10.1515/znb-1961-1011>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Penguasaannya*. In. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ryan, E. (2023). *Knowledge Sharing: Why is it so Important?* Mentorloop.Com. <https://mentorloop.com/blog/knowledge-sharing/>
- Shiksha.com. (2024). *What is Entrepreneurship? A Beginner Guide to Entrepreneurship in 2024*. www.shiksha.com. <https://www.shiksha.com/online-courses/what-is-entrepreneurship-st587>
- Tung, Y. (2018). *Memahami Kinerja*. PT Rajawali Press.

Foto Kegiatan



Knowledge Sharing Salah Satu Implementasi Semangat Studi

